

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan guru untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai dan tepat pada setiap materi yang diajarkan menjadi suatu keniscayaan. Karenanya kegiatan proses belajar mengajar harus selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga hasil dari kegiatan tersebut siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara optimal, tetapi juga mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bila materi pembelajaran itu adalah pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya dituntut menguasai secara kognitif namun yang lebih penting adalah pengamalan sehari-hari dalam bentuk perilaku.

Pendidikan agama Islam melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru harus faham bagaimana melaksanakan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor-faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat, metode pembelajaran adalah salah satu jawabannya.

Pengaruh sosial yang negatif di lingkungan masyarakat harus dieliminir semaksimal mungkin dan pada saat yang sama pendidikan di rumah dan di sekolah harus diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sebab tujuan akhir dari proses pendidikan di sekolah adalah terjadinya perubahan dalam diri peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Agar dapat

tercapai itu semua, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan perilaku anak-anak mereka, karena lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Tata cara kehidupan keluarga akan memberikan suatu sikap serta perkembangan kepribadian anak yang tertentu pula. Tata cara kehidupan keluarga yang demokratis itu membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya tanpa bimbingan dari keluarganya (orang tua). Namun tata cara Keluarga yang sering membiarkan tindakan anak akan membuat anak tidak aktif dalam kehidupan sosial dan dapat dikatakan anak menarik diri dari kehidupan sosial dan menjadi pribadi yang tertutup.

Istilah kepribadian sering dikenal sebagai moral, akhlak, budi pekerti, dan etika. Istilah tersebut sering tidak dapat dibedakan secara jelas dan mengacu pada hukum yang berlaku secara umum di masyarakat.<sup>1</sup> Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa tidak hanya terletak di dalam sekolah. Apalagi misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membantu anak didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah. Guru adalah orang yang bekerja dalam

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 27.

bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.<sup>2</sup>

SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara adalah salah satu yayasan yang lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu agama dari pada ilmu-ilmu umum. Salah satunya adalah bahwa siswa yang sekolah di SMK tersebut diwajibkan untuk mondok di pesantren yang masih sama satu yayasan yaitu yayasan Hadziqiyah. Walaupun SMK adalah sekolah umum, namun disini ajaran agamanya sangat kental sekali, banyak mengajarkan pendidikan agama Islam sesuai dengan Visi nya yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, terampil, kreatif dan inovatif dan bermasyarakat. Seorang siswa yang berkepribadian baik harus memiliki prinsip-prinsip tersebut agar mampu bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik yaitu berawal dari pendidikan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas terutama pada mata pelajaran PAI guru sering kali menjumpai perilaku siswa yang menjadi perhatian diantara siswa yang lain seperti ada pembeda. Hal itu juga berpengaruh pada kepribadian siswa tersebut yang bisa membuat siswa tersebut menjadi cenderung pendiam. Khususnya anak yang mempunyai sikap introvert. Pada umumnya *introvert* adalah pribadi yang mengarah pada pengalaman *subyektif*, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat, dimana realita hadir dalam bentuk amatan, cenderung menyendiri, pendiam, tidak ramah dan anti sosial. Umumnya orang introvert itu intropektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subyektif mereka sendiri. Dan tentunya banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut memiliki sifat introvert.

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi peranan Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan andilnya dalam usaha membentuk kepribadian siswa introvert. Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 62.

adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Peranan sekolah dalam dalam mengantarkan siswa siswinya untuk menangani siswa yang introvert pada mata pelajaran PAI , salah satu usaha yang dilakukan adalah menghadirkan peranan guru pendidikan agama Islam. karena guru pendidikan agama Islam merupakan sosok penting dalam proses mengubah perilaku siswa bertipe kepribadian introvert pada mata pelajaran PAI sehingga siswa tersebut dapat mengubah perilakunya menjadi tidak introvert. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa introvert, guru berperan sebagai pembimbing guru dituntut untuk menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

Guru PAI dalam menangani perilaku siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah, guru PAI menggunakan pendekatan behavioristik. Pendekatan Behavioristik adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku yang tidak diharapkan menjadi tingkah laku yang diharapkan melalui langkah-langkah tertentu. Salah satunya adalah melalui teori belajar behavioristik yaitu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Intensifnya siswa dalam kelas akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menentukan sikap perilaku yang akan dilakukan dan memberikan kepercayaan diri dalam menghadapi dan memecahkan problematika siswa melalui pengetahuan dan Pengalaman yang di perolehnya. Hal inilah yang

mendasari penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2015/2016.**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus penelitian.<sup>3</sup>

Maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa *introvert* pada Mata Pelajaran PAI melalui Pendekatan Behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara tahun ajaran 2014/2015”. Yaitu dengan kata kunci, guru sebagai pelaku pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara, guru PAI adalah Orang yang pekerjaanya (profesinya) mengajar di bidang pendidikan Islam. Siswa kelas XI sebagai subjek yang diteliti, sedangkan *Introvert* adalah suatu kepribadian yang tertutup yang akan di teliti oleh peneliti dan Sekolah Menengah Kejuruan Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara sebagai tempat dan obyek pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi *introvert* pada mata pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara?

---

<sup>3</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 106.

2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa introvert pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi introvert pada mata pelajaran PAI di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa introvert pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan behavioristik di SMK Terpadu Hadziqiyah Gemiring Lor Nalumsari Jepara?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi: manfaat teoritis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian atau skripsi yang dimaksud, diharapkan secara teori dapat menjadi sumbangsih keilmuan sehingga nantinya akan menjadi masukan dalam kapasitas khasanah keilmuan.
  - b. Agar dapat menambah wacana bagi perkembangan pengetahuan khususnya dalam pembentukan kepribadian.
  - c. untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah SMK adalah dapat mengembangkan profesionalitas seorang guru sesuai dengan perannya masing-masing.
  - b. Bagi guru, diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Introvert.

- c. Bagi peneliti adalah menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Introvert pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan behavioristik.
- d. Bagi siswa, bisa menjadi solusi dalam mengubah perilaku siswa yang bersikap introvert.